



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG PENGADAAN PROYEK

Indonesia merupakan negara kesatuan yang terdiri dari gugusan kepulauan dengan masyarakat prural dimana memiliki bermacam – macam budaya, suku bangsa, dan agama. Penduduk Indonesia yang tersebar dari Sabang sampai Merauke memiliki keberagamannya sendiri baik dari budaya, suku bangsa, dan agama, tetapi mereka tetap bersatu, seperti semboyan Negara “Bhinneka Tunggal Ika” yang artinya berbeda – beda tetapi tetap satu. Suku bangsa di Indonesia terdapat sekitar 222 suku⁽¹⁾, kebudayaan di Indonesia pun sangat beraneka macam seperti arsitektur, seni, film, makanan, tarian, mitologi, pendidikan, sastra, media, musik, olahraga, busana daerah, dan lagu⁽²⁾. Pemerintah Indonesia hanya mengakui enam agama yang dianut oleh penduduknya, yakni : Islam, Katolik, Kristen, Hindhu, Budha, dan Khonghucu. Penduduk Indonesia dalam memeluk suatu agama dengan bebas diatur dalam Undang – Undang Dasar 1945 pasal 29 ayat 2 yang menyebutkan bahwa “Negara menjamin kemerdekaan tiap – tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing - masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu”. Selain itu juga terdapat dalam Garis Besar Haluan Negara, TAP MPR NO II/MPR/1993 tentang tujuan nasional yang membentuk manusia seutuhnya, termasuk dalam bidang agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pembangunan sektor agama meliputi :

- a. Meningkatkan kerukunan antar dan antara umat beragama.
- b. Melakukan pembangunan untuk meningkatkan sarana yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, termasuk sarana pendidikan agama.
- c. Meningkatkan pelayanan dan kelancaran penunaian ibadah haji bagi umat Islam sesuai dengan kemampuan.

⁽¹⁾ http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_suku_bangsa_di_Indonesia, diakses pada tanggal 17 Agustus 2011.

⁽²⁾ http://id.wikipedia.org/wiki/Budaya_Indonesia, diakses pada tanggal 17 Agustus 2011.



Tabel 1.1. Penduduk Setiap Provinsi di Indonesia Menurut Agama Tahun 2010

No	Provinsi	Agama							Jumlah
		Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Buddha	Khong hucu	Lainnya	
1	Aceh	4.427.874	44.459	5.263	351	7.551	58	1.013	4.486.570
2	Sumatera Utara	9.284.958	2.904.970	502.093	13.601	270.368	4.060	5.026	12.985.075
3	Sumatera Barat	4.739.034	62.947	40.748	761	642	1.710	155	4.845.998
4	Riau	5.142.416	230.434	81.412	3.762	75.183	6.478	3.346	5.543.031
5	Jambi	2.966.736	73.426	26.243	381	17.303	4.529	-	3.088.618
6	Sumatera Selatan	7.284.097	49.223	38.460	39.749	33.441	1.171	261	7.446.401
7	Bengkulu	1.679.291	19.460	6.007	7.454	1.181	-	-	1.713.393
8	Lampung	7.248.727	75.734	68.401	163.281	39.434	188	351	7.596.115
9	Bangka Belitung	1.053.535	13.649	17.606	800	85.439	52.019	-	1.223.048
10	Kepulauan Riau	1.448.229	107.065	55.037	2.345	62.683	10.257	82	1.685.698
11	DKI Jakarta	8.425.500	449.505	391.922	12.330	255.032	49.723	4.187	9.588.198
12	Jawa Barat	42.078.858	523.290	323.454	25.628	57.472	12.987	137	43.021.826
13	Jawa Tengah	31.448.855	509.966	336.046	23.271	48.777	7.564	6.208	32.380.687
14	DI. Yogyakarta	3.194.905	92.818	155.107	5.210	4.099	-	251	3.452.390
15	Jawa Timur	36.668.339	383.746	273.889	96.527	42.528	5.797	5.185	37.476.011
16	Banten	10.208.694	159.876	129.708	5.750	109.122	3.446	27.434	10.644.030
17	Bali	454.668	39.130	16.381	3.371.658	8.698	707	185	3.891.428
18	NTB	4.391.781	6.913	9.018	62.420	26.550	174	-	4.496.855
19	NTT	405.268	1.614.443	2.550.539	1.718	1.676	1.354	104.318	4.679.316
20	Kalimantan Barat	2.574.777	395.378	1.130.814	2.226	231.070	57.722	1.252	4.393.239
21	Kalimantan Tengah	1.622.394	386.082	39.463	87.103	-	565	66.991	2.202.599
22	Kalimantan Selatan	3.516.938	25.646	22.447	36.771	18.164	1.585	4.569	3.626.119
23	Kalimantan Timur	3.020.182	337.006	162.701	15.825	11.498	2.273	1.101	3.550.586
24	Sulawesi Utara	649.747	1.499.408	77.787	27.545	2.064	455	8.931	2.265.937
25	Sulawesi Tengah	2.101.127	400.216	31.393	88.621	6.347	1.107	4.607	2.633.420
26	Sulawesi Selatan	7.132.497	665.908	125.905	58.396	34.933	1.926	12.987	8.032.551
27	Sulawesi Tenggara	2.129.412	29.466	27.373	43.300	770	248	-	2.230.569
28	Gorontalo	1.018.398	11.769	1.805	5.914	614	85	-	1.038.585
29	Sulawesi Barat	928.445	182.606	15.834	31.090	360	-	-	1.158.336
30	Maluku	699.851	715.498	97.964	4.429	387	853	12.420	1.531.402
31	Maluku Utara	776.986	244.548	13.251	407	112	174	-	1.035.478
32	Papua	378.851	1.813.151	651.125	5.638	3.234	-	-	2.851.999
33	Papua Barat	184.782	450.032	124.678	579	100	322	364	760.855
Jumlah		209,286,151	14,517,766	7,549,874	4,244,841	1,456,832	229,538	271,362	237,556,363
Persentase		88.10%	6.11%	3.18%	1.79%	0.61%	0.10%	0.11%	100%

Sumber : <http://www.kemenag.go.id/>, diakses 21 Februari 2012

Berdasarkan tabel 1.1., dari keenam agama yang diakui pemerintah, tercatat jumlah penduduk yang menganut agama Islam paling banyak, yaitu sebesar 209,286,151 orang atau sebesar 88,10 % dari 237,556,363 penduduk Indonesia. Terdapat lima pilar dalam tahap awal yang menyatukan orang muslim, yaitu rukun Islam yang terdiri dari : mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan sholat wajib lima kali sehari, berpuasa pada bulan Ramadan, membayar zakat, menunaikan ibadah haji bagi mereka yang mampu.



Meningkatnya kesadaran penduduk Indonesia untuk berhaji menyebabkan pembatasan kuota yang diberikan oleh pemerintah Arab Saudi. Pada tahun sebelumnya, jumlah kuota jamaah haji asal Indonesia sebesar 211.000 orang (termasuk petugas haji), dan sekarang jumlahnya meningkat menjadi 221.000 orang (termasuk petugas haji).

Tabel 1.2 Kelompok Terbang dan Penumpang Tahun 1426 - 1430 H
(2006-2010)

No	Embarkasi	2006		2007		2008		2009		2010	
		Kloter	Penumpang	Kloter	Penumpang	Kloter	Penumpang	Kloter	Penumpang	Kloter	Penumpang
1	Balikpapan	21	6.693	14	4.521	18	5.560	17	5.266	16	5.533
2	Banda Aceh	15	4.697	11	3.548	14	4.167	12	3.602	13	3.994
3	Banjarmasin	-	6.662	15	4.673	17	5.115	15	4.797	16	5.120
4	Batam	24	10.309	22	9.729	23	9.845	22	9.800	23	9.942
5	Jakarta Pondok Gede	59	26.463	49	21.885	49	21.864	49	22.211	49	22.212
6	Jakarta Bekasi	78	34.451	83	36.864	83	36.723	84	37.335	89	37.961
7	Makassar	50	19.924	23	13.965	46	14.448	39	13.716	44	15.505
8	Medan	27	12.075	18	7.993	18	8.004	18	8.057	19	8.107
9	Padang	-	-	81	7.009	24	7.365	23	7.321	22	7.614
10	Palembang	-	-	87	7.237	23	7.290	23	7.351	21	7.420
11	Surakarta	87	27.975	44	32.366	82	32.365	88	32.988	88	33.460
12	Surabaya	90	39.570	87	38.779	89	39.077	88	39.300	91	40.612
Jumlah I		451	188.819	534	188.569	586	191.823	478	191.744	491	197.500
13	BPIH Khusus	-	13.896	-	-	-	-	-	-	-	23.500
14	Petugas Kloter	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah II		-	13.896	-	-	-	-	-	-	-	23.500
Total		451	202.715	534	188.569	586	191.823	478	191.744	491	221.000

Sumber: Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, 21 Februari 2012

Berdasarkan tabel 1.2., Jumlah penduduk yang menunaikan ibadah haji dari tahun ke tahun terus meningkat. Walaupun pada tahun 2007 dan 2009 mengalami penurunan, tetapi secara rata – rata tetap terjadi peningkatan sebesar 0,9 % (persen).

Untuk mengakomodasi kepentingan calon jamaah haji, diperlukan sebuah wadah untuk menampung segala kegiatan calon jamaah haji sebelum diberangkatkan ke Tanah Suci Makkah dan setelah dipulangkan dari Tanah Suci Makkah. Calon jamaah haji menggunakan Asrama Haji dalam tempo singkat, seperti untuk manasik haji, sehari menjelang keberangkatan, dan



ketika tiba di Indonesia. Asrama Haji terbagi menjadi 2, yaitu asramah haji transit dan asrama haji embarkasi. Asrama haji transit merupakan asrama yang ada di setiap ibukota Provinsi, sedangkan asrama haji embarkasi adalah asrama yang berfungsi untuk melayani langsung calon jamaah haji saat menjelang keberangkatan dan kepulangan melalui bandara haji. Tempat pengasramaan pelayanan operasional pemberangkatan dan pemulangan haji terbagi menjadi 12 embarkasi :

- a) Banda Aceh; melayani calon jamaah haji asal Aceh.
- b) Medan; melayani calon jamaah haji asal Sumatera Utara.
- c) Batam; melayani calon jamaah haji asal Riau, Jambi, dan Kalimantan Barat.
- d) Padang; melayani calon jamaah haji asal Sumatera Barat.
- e) Palembang; melayani calon jamaah haji asal Sumatera Selatan.
- f) Pondok Gede; melayani calon jamaah haji asal Bangka Belitung, Bengkulu, Lampung, Banten, D.K.I Jakarta.
- g) Bekasi; melayani calon jamaah haji asal Jawa Barat.
- h) Surakarta; melayani calon jamaah haji asal D.I. Yogyakarta dan Jawa Tengah.
- i) Surabaya; melayani calon jamaah haji asal Jawa Timur, Bali, NTB dan NTT.
- j) Balikpapan; melayani calon jamaah haji asal Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur.
- k) Banjarmasin; melayani calon jamaah haji asal Banjarmasin.
- l) Ujung Pandang; melayani calon jamaah haji asal Sulawesi, Irian Barat, dan Maluku.

Menurut kebijaksanaan penyelenggaraan ibadah haji yang mengatur mengenai penyelenggaraan, pemberangkatan dan pemulangan jamaah haji sejak tahun 1981 dalam Sistem Terpadu Penyelenggaraan Ibadah Haji berisi tentang :



- a. Pengelompokan calon jamaah haji dimulai sejak pendaftaran di koordinator urusan haji tingkat II, pengelompokannya terdiri dari :
 - Satu regu terdiri dari 10 – 11 orang
 - Satu rombongan terdiri dari \pm 5 regu
 - Satu kloter terdiri dari 380 – 480 orang, tergantung dari kapasitas pesawat.
- b. Sistem penyelenggaraan urusan haji di Arab Saudi mengalami perubahan dari *syekh* (penyewaan rumah wakaf) menjadi *muassasah thawarafah* (pelayanan bimbingan ibadah, kesehatan, dll)
- c. Setiap kloter harus ada1 ketua kloter yang dijabat oleh TPIHI (Tim Pembimbing Ibadah Haji Indonesia) dan 3 orang TKHI (Tim Kesehatan Haji Indonesia)
- d. Sistem pelayanan satu atap, yaitu keterpaduan penyelenggaraan, pemberangkatan, dan pemulangan tiap embarkasi.

Asrama Haji Donohudan merupakan embarkasi yang mengakomodasi kebutuhan calon jamaah haji khususnya yang berdomisili di Jawa Tengah dan Yogyakarta. Daya tampung Asrama Haji Donohudan, yakni sekitar tiga kelompok terbang (kloter). Asrama Haji Donohudan saat ini sedang mengalami pembenahan sedikit demi sedikit, awalnya kapasitas dalam 1 kamar di Asrama Haji Donohudan dapat menampung 50 orang dengan menggunakan tempat tidur bertingkat dengan 7 kamar mandi dalam, tetapi sekarang dalam 1 kamar dapat menampung 10 orang dengan fasilitas tempat tidur tidak susun dan 2 kamar mandi dalam. Selain itu terdapat 40 kamar VIP (1 kamar dapat menampung 2 orang).

Sebelum berangkat menuju tanah suci, calon jamaah haji mengadakan acara “pamitan” dengan keluarga dan sanak kerabat. Dalam menjalankan ibadah, jamaah haji fokus terhadap ibadahnya dan pasrah terhadap umur yang diberikan oleh Allah SWT, karena banyak jamaah haji yang wafat sewaktu menjalankan ibadah haji.



Tabel 1.3. Jumlah Jamaah Haji Indonesia yang Wafat dan Faktor Penyakit Penyebabnya tahun 2006 – 2010

No	Penyebab Wafat	2006	2007	2008	2009	2010
1	Kardiovaskuler	232	-	-	-	-
2	Penyakit paru -paru	158	-	-	-	-
3	Sengatan panas	-	-	-	-	-
4	Serebo Vaskuler	-	-	-	-	-
5	Faal Hati	-	-	-	-	-
6	Trauma	-	-	-	-	-
7	Penyakit gula	-	-	-	-	-
8	Penyakit infeksi dan parasit	-	-	5	5	10
9	Penyakit neoplasma	-	-	11	6	1
10	Penyakit darah & organ pembuluh darah	-	-	1	2	1
11	Penyakit sirkulasi	-	-	272	175	276
12	Penyakit sistem pernapasan	-	-	148	105	127
13	Penyakit sistem pencernaan	-	-	4	4	5
14	Penyakit sistem genitourinaty	-	-	12	-	-
15	Tanda pemeriksaan hasil klinik	-	-	7	8	1
16	Trauma keracunan dan akibat eksternal	-	-	2	3	-
17	Lain - lain	-	-	-	2	2
Jumlah		437	-	462	311	423

Sumber: Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, 21 Februari 2012

Berdasarkan tabel 1.3., jamaah haji yang wafat di Tanah Suci Makkah dikarenakan adanya gangguan pada sistem sirkulasi dan sistem pernapasan. Gangguan sirkulasi disebabkan karena peredaran darah yang tidak lancar. Untuk menjaga kesehatan di Tanah Suci diperlukan adanya persiapan, seperti olah jaga teratur, menjaga pola makan, dan hindari stress.

Waktu dalam menjalankan ibadah haji sangat singkat, tetapi dibutuhkan kekuatan fisik dan mental yang lebih dibandingkan ibadah lainnya.

Tabel 1.4. Perjalanan Haji Tahun 2010

No	Tanggal		Kegiatan
	Masehi	Hijriah	
1	13 Oktober 2010	5 Dzulqa'dah 1431	Calon jemaah haji masuk asrama haji
2	14 Oktober 2010	6 Dzulqa'dah 1431	Awal pemberangkatan calon jemaah haji gelombang I dari Tanah Air ke Jeddah
3	23 Oktober 2010	15 Dzulqa'dah 1431	Awal jemaah haji gelombang I dari Madinah ke Makkah
4	27 Oktober 2010	19 Dzulqa'dah 1431	Akhir calon jemaah haji gelombang I



Lanjutan

No	Tanggal		Kegiatan
	Masehi	Hijriah	
5	28 Oktober 2010	20 Dzulqa'dah 1431	Awal calon jamaah haji gelombang II dari Tanah Air ke Jeddah
6	5 November 2010	28 Dzulqa'dah 1431	Akhir calon jamaah haji gelombang I dari Madinah ke Makkah
7	10 November 2010	4 Dzulhijjah 1431	Akhir pemberangkatan calon jamaah haji gelombang II dari Tanah Air ke Jeddah
8	10 November 2010	4 Dzulhijjah 1431	Closing date KAIA Jeddah (pukul 24.00 WAS)
9	14 November 2010	8 Dzulhijjah 1431	Hari Tarwiyah
10	15 November 2010	9 Dzulhijjah 1431	Wukuf di Arafah (hari senin)
11	16 November 2010	10 Dzulhijjah 1431	Idhul Adha 1431 Hijriyah
12	17 November 2010	11 Dzulhijjah 1431	Hari Tasyrik I
13	18 November 2010	12 Dzulhijjah 1431	Hari Tasyrik II (Nafar Awal)
14	19 November 2010	13 Dzulhijjah 1431	Hari Tasyrik III (Nafar Tsani)
15	20 November 2010	14 Dzulhijjah 1431	Awal pemberangkatan jamaah haji gelombang I dari Makkah ke Jeddah
16	21 November 2010	15 Dzulhijjah 1431	Awal pemulangan jamaah haji gelombang I dari Jeddah ke Tanah Air
17	22 November 2010	16 Dzulhijjah 1431	Awal kedatangan jamaah haji di Tanah Air
18	26 November 2010	20 Dzulhijjah 1431	Awal pemberangkatan jamaah haji gelombang II dari Makkah ke Jeddah
19	3 Desember 2010	27 Dzulhijjah 1431	Akhir pemberangkatan jamaah haji gelombang I dari Makkah ke Jeddah
20	4 Desember 2010	28 Dzulhijjah 1431	Akhir pemberangkatan jamaah haji gelombang I dari Jeddah ke Tanah Air
21	5 Desember 2010	29 Dzulhijjah 1431	Awal pemulangan jamaah haji gelombang II dari Jeddah ke Tanah Air
22	7 Desember 2010	1 Muharram 1432	Tahun baru Hijriyah 1432 H
23	9 Desember 2010	3 Muharram 1432	Akhir pemberangkatan jamaah haji gelombang II dari Makkah ke Jeddah
24	18 Desember 2010	12 Muharram 1432	Akhir pemulangan jamaah haji gelombang II dari Jeddah ke Tanah Air
25	19 Desember 2010	13 Muharram 1432	Akhir kedatangan jamaah haji ke Tanah Air

Sumber: Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, 21 Februari 2012

Fungsi utama dari Asrama Haji adalah untuk mengakomodasi kebutuhan calon jamaah haji sebelum diberangkatkan dan setelah dipulangkan dari Tanah Suci. Dalam waktu 1 tahun terdapat 365 hari dan realitas penggunaan asrama haji hanya 68 hari, sehingga terdapat sisa waktu sekitar 297 hari yang



digunakan oleh masyarakat untuk acara resepsi dan pelatihan. Walaupun hanya digunakan dalam waktu singkat oleh calon jamaah haji, tetapi penggunaan Asrama Haji sangat penting untuk mempersiapkan mental para calon jamaah haji sebelum diberangkatkan ke Tanah Suci Makkah. Dapat dikatakan bahwa Asrama Haji merupakan tempat transisi (persiapan) secara fisik, mental maupun spiritual sebelum dan setelah dari Tanah Suci.

Sisa waktu di luar musim haji sekitar 297 hari. Penggunaan sisa waktu asrama dapat digunakan untuk edukasi bidang keagamaan, seperti bimbingan keagamaan bagi masyarakat (anak – anak hingga dewasa), pelatihan seni kaligrafi, dan majelis taklim. Supaya tidak mengganggu fungsi utama, yaitu asrama haji, sehingga muncul fleksibilitas ruang.

Menjadi pribadi muslim yang baik itu tidak mudah, terlebih di zaman modern seperti sekarang ini yang moralnya semakin rusak di segala kalangan. Mulai dari kalangan pelajar tingkat SD sampai perguruan tinggi, dari rakyat biasa sampai pejabat tinggi negara. Contoh dari kerusakan moral, antara lain :

1. Demo anarkis yang dilakukan mahasiswa
2. Penyalahgunaan teknologi
3. Tumbuhnya gaya hidup materialisme
4. Penjualan alat kontrasepsi yang kian meningkat
5. Penggunaan narkoba yang mengalami peningkatan tajam

Tabel 1.5. Penduduk Indonesia yang Menggunakan Narkoba

No	Tahun	Pengguna Narkoba (jiwa)
1	2008	3.500.000
2	2009	4.500.000
3	2010	6.000.000

Sumber : <http://www.antaranews.com>, diakses 26 Februari 2012

Keadaan seperti itu jika dibiarkan saja, nantinya akan membuat perkembangan generasi muda menjadi lebih buruk. Cara yang paling tepat dalam menanggulangi masalah ini dimulai dari diri sendiri dan keluarga

seperti pemantapan pendidikan agama semenjak dini, kasih sayang yang cukup dan juga keterbukaan. Seperti yang dijelaskan dalam Al – Quran :

النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسَكُمْ قُوا الَّذِينَ آتَيْنَاهَا يَا
أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لَا شِدَادٌ غِلَظٌ مَلَائِكَةٌ عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ
يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. [QS. At-Tahrim : 6]

Moral / akhlak seseorang adalah pondasi dari keimanan, dan merupakan modal utama sebelum melakukan ibadah haji ke Baitullah Makkah (ibadah penyempurna yang terdapat dalam rukun islam yang terakhir). Ibadah Haji yang dilakukan sekali seumur hidup merupakan ibadah yang wajib bagi kaum Muslim yang mampu. Seperti firman Allah SWT :

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

“Dan hanya karena Allah lah haji ke Baitullah itu diwajibkan bagi manusia yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Barang siapa yang kafir maka sesungguhnya Allah tidak butuh terhadap seluruh alam semesta.”

Tatanan ruang luar dan ruang dalam sangat penting bagi pribadi seseorang, karena tatanan ruang luar dapat membuat penggunanya melakukan berbagai kegiatan dan interaksi sosial, sedangkan penataan ruang dalam merupakan wujud dari kesinambungan antara fungsi dalam bangunan yang dapat mempengaruhi psikologi dari seseorang yang merasakan dan mengalami berada dalam tempat tersebut. Fungsi yang berbeda dengan rentang waktu yang berbeda pula dapat diwadahi dengan ruangan yang



fleksibel sesuai kegiatan dan waktunya. Kegiatan utama asrama haji Donohudan digunakan pada musim haji yang \pm 68 hari dalam setahun. Pemakaian tersebut kurang optimal dalam pemanfaatan lahan besar terutama pada asrama karena rentang waktu sisa yang lebih banyak, yaitu sekitar 297 hari. Oleh karena itu, perlu adanya revitalisasi asrama haji Donohudan dengan fleksibilitas ruang agar penggunaannya menjadi optimal.

1.2. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Revitalisasi Asrama Haji Donohudan Surakarta ini berawal dari adanya evaluasi purna huni. Penataan ruang luar dan ruang dalam sangat penting bagi pribadi seseorang, karena ruang merupakan suatu wadah yang dapat mempengaruhi psikologis emosional maupun dimensional yang dapat dirasakan seseorang dengan persepsi (penglihatan, penciuman, pendengaran, dan penafsiran) yang berbeda. Penataan ruang dalam asrama haji Donohudan kurang mencerminkan nafas islami, kurang ruang komunal untuk bersosialisasi dan sirkulasi yang sempit pada beberapa tempat.

Tatanan ruang luar bangunan berfungsi untuk menampung berbagai macam kegiatan calon jamaah haji yang nantinya akan menimbulkan interaksi sosial di luar bangunan. Pada lahan Asrama Haji Donohudan yang sekarang terdapat adanya ruang mati (*dead space*) karena pengolahan massa bangunan yang kurang terorganisir sehingga menimbulkan ruang luar yang negatif.

Penataan ruang dalam suatu bangunan merupakan wujud kesinambungan antara fungsi dan kegiatan dalam bangunan. Dalam satu ruangan dapat digunakan berbagai macam kegiatan dalam waktu yang berbeda, untuk itu perlu adanya fleksibilitas ruang. Fungsi dan kegiatan yang berkesinambungan dapat mempengaruhi psikologis penggunanya.

Menurut hadits mengenai penjabaran Dinul Islam yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim, beliau berkata: Pada suatu hari ketika kami duduk di dekat Rasulullah SAW, tiba-tiba muncul seseorang seperti pria (malaikat jibril). Kemudian ia duduk di hadapan Nabi dan berkata: "*Wahai Muhammad, terangkanlah kepadaku tentang Islam.*" Kemudian Rasulullah

SAW menjawab: *"Islam yaitu hendaklah engkau bersaksi tiada sesembahan yang haq disembah kecuali Allah dan sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah. Hendaklah engkau mendirikan sholat, membayar zakat, berpuasa pada bulan Romadhon, dan mengerjakan haji ke rumah Allah jika engkau mampu mengerjakannya."* Orang itu bertanya lagi: *"Lalu terangkanlah kepadaku tentang iman"*. (Rasulullah) menjawab: *"Hendaklah engkau beriman kepada Allah, beriman kepada para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para utusan-Nya, hari akhir, dan hendaklah engkau beriman kepada taqdir yang baik dan yang buruk."* Lalu orang itu bertanya lagi: *"Lalu terangkanlah kepadaku tentang ihsan."* (Beliau) menjawab: *"Hendaklah engkau beribadah kepada Allah seolah-olah engkau melihat-Nya. Namun jika engkau tidak dapat (beribadah seolah-olah) melihat-Nya, sesungguhnya Ia melihat engkau."* (HR. Muslim)⁽³⁾.

Dari hadits di atas dapat disimpulkan bahwa Dinul Islam mencakup tiga hal : Islam, Iman, dan Ihsan. Islam merupakan inisial bagi seseorang, iman lebih mendalam dari islam (beribadah dengan hati), dan ihsan merupakan penghayatan yang kuat akan hadirnya Tuhan. Sehingga menjalankan ibadah haji merupakan suatu tahapan untuk mencapai 'IHSAN'. Dalam merevitalisasi asrama haji Donohudan dengan pendekatan Dinul Islam, penerapan pada desain dengan menggunakan 3 jenjang (dasar, menengah, dan akhir yang merupakan jenjang vertikal menuju kesempurnaan terhadap Allah SWT) serta pembagian bangunan dalam 3 zoning yang merupakan jenjang horizontal menuju kesempurnaan terhadap kehidupan bersosial terhadap sesama manusia.



Skema 1.1 Tahapan dari Dinul Islam

⁽³⁾ Yusmansyah, Taofik. 2008. Akidah dan Akhlak Untuk Kelas VII MTs. Grafindo Media Pratama : Bandung



Penjelasan⁽⁴⁾ :

Islam : agama yang diajarkan Allah SWT, berserah diri kepada Allah SWT

Iman : keyakinan dan kepercayaan terhadap Allah

Ihsan : berbuat baik atau berakhlak mulia, puncak tertinggi keagamaan manusia.

1.3. RUMUSAN PERMASALAHAN

Bagaimana wujud Revitalisasi Asrama Haji Donohudan Surakarta yang mampu mengoptimalkan fungsi dan ruang melalui pengolahan tata ruang luar dan tata ruang dalam bangunan dengan pendekatan filosofi Dinul Islam?

1.4. TUJUAN dan SASARAN

1.4.1. Tujuan

Mewujudkan Revitalisasi Asrama Haji Donohudan Surakarta yang mampu mengoptimalkan fungsi dan ruang melalui pengolahan tata ruang luar dan tata ruang dalam bangunan dengan pendekatan filosofi Dinul Islam.

1.4.2. Sasaran

- a. Mengevaluasi bangunan Asrama Haji Donohudan lama.
- b. Membuat konsep tatanan ruang luar dan dalam asrama haji Donohudan Surakarta dengan pendekatan filosofi Dinul Islam
- c. Merancang Asrama Haji Donohudan sebagai kompleks asrama yang mampu mengoptimalkan penggunaan bangunan.

1.5. METODE STUDI

1.5.1. Pengumpulan Data

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dokumentatif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara :

a. Pengamatan Langsung

Metode pengamatan berupa wawancara dan kunjungan langsung ke Asrama Haji Donohudan Surakarta dan juga melakukan survey site

⁽⁴⁾ Sholikhin, K.H. Muhammad. 2008. Filsafat dan Metafisika dalam Islam. Narasi : Yogyakarta



yang berlokasi di Surakarta untuk memberikan gambaran mengenai segala permasalahan dan keadaan yang ada.

b. Pengamatan Tidak Langsung

Proses memperoleh data dengan studi literatur, studi pustaka, jurnal, dan media lainnya yang terkait dengan Asrama Haji, teori perancangan, dan pendekatan filosofi Dinul Islam.

1.5.2. Analisis

Analisis dilakukan melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data-data yang di dapat dari hasil survei ke Asrama Haji Donohudan Surakarta, data kawasan maupun dari pendekatan Dinul Islam di analisis dengan teori perancangan. Tak lupa dalam analisis ini juga perlu melihat standar-standar dan pustaka yang digunakan, agar mendapatkan hasil yang diharapkan yaitu sebagai konsep disain.

1.5.3. Kesimpulan

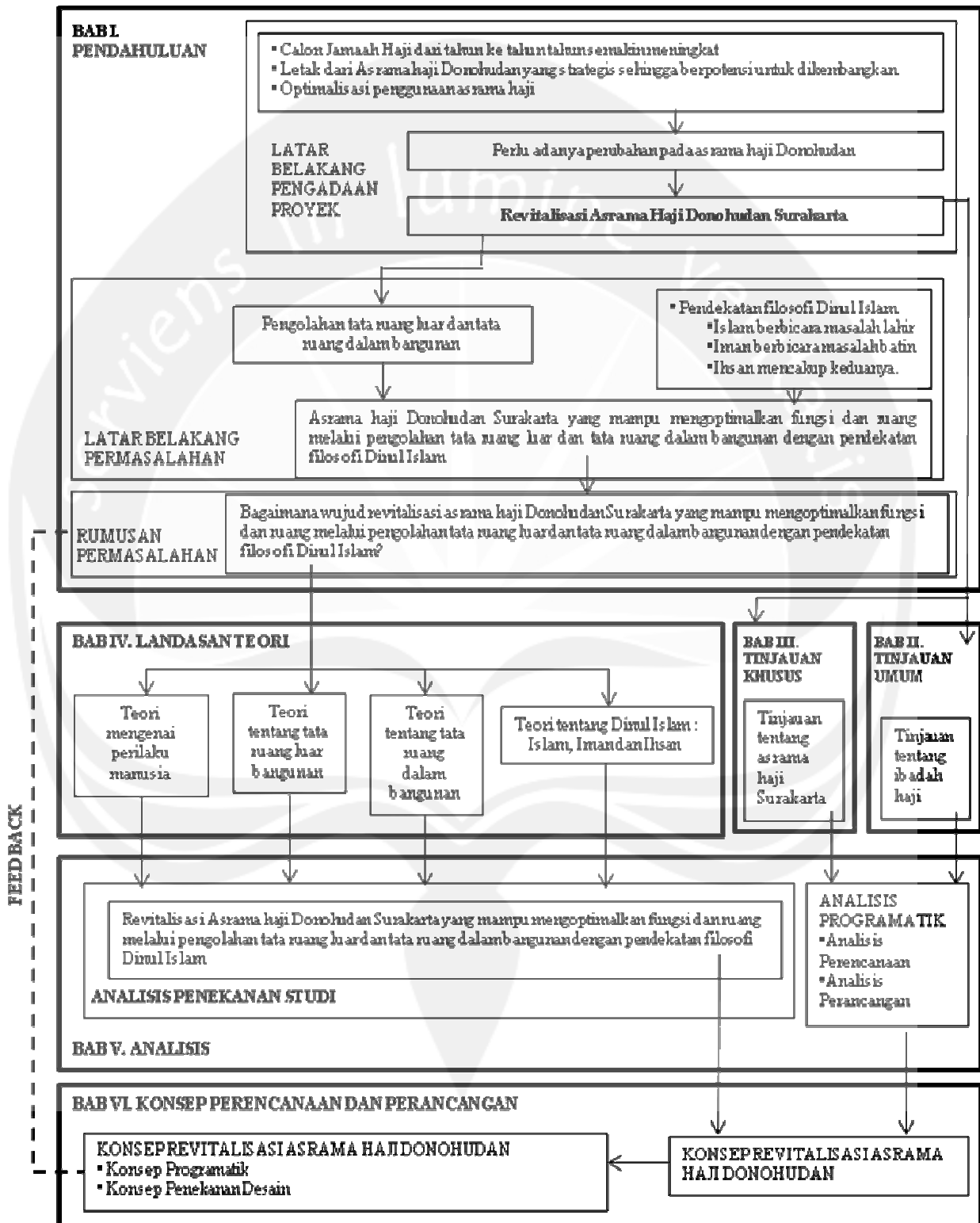
Penarikan kesimpulan dari hasil analisis digunakan untuk penyusunan konsep perencanaan dan perancangan.

1.6. LINGKUP PEMBAHASAN

Bagian-bagian yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah tatanan ruang luar dan ruang dalam bangunan pada asrama haji Donohudan Surakarta melalui pendekatan filosofi Dinul Islam. Pengolahan tata ruang luar dan dalam yang dapat mengoptimalkan fungsi dan ruang sehingga dapat dipergunakan baik di dalam maupun diluar musim haji.



1.7. KERANGKA BERPIKIR





1.8. SISTEMATIKA PENULISAN

Bab I. PENDAHULUAN

Pendahuluan terdiri dari latar belakang, alasan merevitalisasi Asrama Haji Donohudan, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, metode, lingkup pembahasan, kerangka berfikir dan sistematika penulisan.

Bab II. TINJAUAN TENTANG IBADAH HAJI

Tinjauan tentang ibadah haji berisi mengenai pengertian dan penjelasan secara umum tentang ibadah haji.

Bab III. TINJAUAN TENTANG ASRAMA HAJI DONOHUDAN SURAKARTA

Tinjauan berisi tentang asrama haji, pengertian dan penjelasan secara umum tentang asrama haji, contoh preseden, tinjauan wilayah asrama haji Donohudan di Provinsi Jawa Tengah dan Boyolali, penjelasan Asrama Haji Donohudan di Surakarta, evaluasi dari Asrama Haji Donohudan Surakarta dan *programming* mengenai Asrama Haji Donohudan yang baru.

Bab IV. LANDASAN TEORI

Landasan teori berisi Pendekatan studi berisi tentang teori mengenai filosofi Dinul Islam mengenai teori tentang perilaku manusia, tata ruang luar, dan tata ruang dalam.

Bab V. ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Analisis Perencanaan dan Perancangan terdiri dari analisis pelaku dan kegiatan, analisis kebutuhan dan hubungan ruang dalam maupun luar, analisis tatanan fungsional, analisis site dan analisis permasalahan yang berisi mengenai analisis terhadap data dan literatur yang telah diperoleh guna memperoleh kesimpulan dari proses pemecahan masalah.

Bab VI. KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan berisi mengenai konsep penataan dari Asrama Haji melalui pendekatan filosofi



Dinul Islam. Penyatuan 3 aspek dalam Dinul Islam menjadi ciri khusus dalam konsep tata ruang dalam dan ruang luar bangunan pada Asrama Haji Donohudan.

